

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *MAKE A MATCH* DENGAN MEDIA KARTU KATA
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS
PADA SISWA KELAS V**

Pratowo Wijatmoko¹, Wahyudi², Ngatman³

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

2, 3 Dosen PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: wijatmoko11@gmail.com

Abstract: *The using of Cooperative Learning Model Make a Match Techniques with Card Words Media in Improvement Social Studies Learning of 5th Grade Students Elementary School. The purpose of this research to improve the social studies preparation materials Indonesian independence fifth grade students elementary school to use cooperative learning make a match techniques with the media card. This study was conducted in three cycles. Each cycle consists of the planning, execution, observation, and reflection. The subjects were fifth grade elementary school students. Data sources of this study are students, teachers, and observers. Data was collected with tests and non-test techniques. The validity of the data using triangulation techniques and triangulation of data collection sources. Conclusion of research is the use of cooperative learning techniques make a match with the media card can enhance learning in the social studies fifth grade elementary school students.*

Keywords: *Make a Match, Media, card word, social studies, learning*

Abstrak: **Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dengan Media Kartu Kata dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia siswa kelas V SD dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD. Sumber data penelitian ini adalah siswa, guru, dan observer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi pengumpulan sumber. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD.

Kata kunci: *Make A Match, Media, kartu kata, pembelajaran, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting karena menjadi salah satu kebutuhan manusia dalam hidupnya. Selain itu, tidak kalah pentingnya pendidikan juga mempunyai peran demi kemajuan bangsanya karena kecerdasan dan kemampuan berfikir serta kepribadian generasi yang akan datang ditentukan oleh keberhasilan dari pendidikan masa sekarang. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan pendidikan, pendidikan pun ikut berkembang mengikuti

perubahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat sehingga menuntut adanya pengembangan dan pembaharuan kurikulum.

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang berperan penting untuk menentukan hasil pembelajaran secara kualitas dan kuantitas melalui kegiatan pembelajaran yang dikelola oleh guru. Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, guru sebagai tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini menuntut guru menggunakan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Sebagai pengelola proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai karakter peserta didik.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD merupakan penghubung antara kehidupan akademis siswa dengan kesehariannya di lingkungan tempat tinggal mereka. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Pengajaran pengetahuan sosial berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai misal pengajaran sejarah bagi siswa berfungsi menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga kini.

Guru hanya mengajar dengan menyampaikan materi secara ringkas pada intinya dengan metode ceramah kemudian memberi soal latihan untuk dikerjakan dan menilai pekerjaan siswa. Metode yang digunakan guru juga monoton hanya ceramah dan penugasan, sedangkan media pembelajaran juga jarang digunakan. Ada juga guru yang kurang menguasai materi yang akan diajarkan sehingga penyampaian materi menjadi sulit dipahami. Kekurangan sumber pembelajaran menambah faktor rendahnya tingkat pembelajaran yang dicapai.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga hasilnya pun dapat meningkat. Cara yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan

model pembelajaran kooperatif menyediakan alternatif dalam pembelajaran dan menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa. Model pembelajaran kooperatif memerlukan pengarahannya yang lebih baik dibandingkan dengan model lainnya, tetapi semua itu memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, mereka ketahui dan rasakan mengenai apa yang mereka pelajari. Selain itu ketika siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, mereka saling membantu dan pada saat yang sama mengembangkan arah dan tanggung jawab pribadi atas pembelajaran mereka.

Salah satu teknik pembelajaran dari model kooperatif yang memungkinkan siswa belajar secara optimal yaitu teknik pembelajaran *make a match*. *Make a match* merupakan teknik yang dapat mengembangkan keaktifan dan keterampilan siswa karena dalam teknik ini siswa terlibat langsung dalam pencarian informasi-informasi materi pembelajaran bahkan berperan juga dalam penyelesaian masalah yang ada dalam pembelajaran dengan menyenangkan secara berkelompok. Dengan kebersamaan itu, siswa juga diajarkan sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Teknik *make a match* dapat menjadi pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi yang efektif. Interaksi efektif dalam kelompok kecil memacu siswa untuk mengetahui tentang dasar kerja berkelompok dan keterampilan berdiskusi. *make a match* memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan bagaimana cara mereka belajar.

Oleh karena itu, dalam hal ini guru sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* dengan Media Kartu Kata dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakreja 06 Tahun 2013".

Pembelajaran yang baik disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan siswa kelas V. Arasteh

(dalam Mikarsa, Taufik, dan Prianto) (2008: 3.35) mengatakan bahwa anak usia 8-10 tahun merupakan masa dimana mereka ingin dapat diterima sebagai anggota dalam kelompok dan teman sebayanya, sehingga mereka akan menerima pola-pola yang ditetapkan kelompoknya, mereka akan merasa senang bila dihargai sebagai anggota kelompok. Dengan demikian, karakteristik siswa kelas V sekolah dasar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*.

Mengenai model pembelajaran *make a match*, Suprijono berpendapat hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu jawaban dari kartu pertanyaan (2012: 94). Sedangkan Lie (2008: 55); Huda (2012: 135) memberi batasan teknik *make a match* dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Penerapan *make a match* di mulai dengan siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan dan bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Berdasarkan pernyataan dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep dengan media kartu-kartu.

Langkah-langkah teknik *make a match*, hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran *make a match* adalah menggunakan kartu-kartu. Posisikan kelas dalam bentuk huruf U. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua pembawa jawaban dan kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Jika kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bertemu mencari pasangan jawaban-pertanyaan yang cocok. Berikan waktu untuk berdiskusi kepada peserta didik. Hasil diskusi ditandai dengan pasangan-

pasangan antara anggota kelompok pembawa pertanyaan dan pembawa jawaban. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk menunjukkan jawaban kepada kelompok penilai. Setelah penilaian dilakukan kelompok penilai dipecah menjadi dua. Sebagian menjadi pembawa pertanyaan sebagian menjadi pembawa jawaban. Kelompok pertama yang sudah berpasangan menjadi kolompok penilai (Suprijono, 2012).

Pendapat lain mengenai langkah-langkah teknik *make a match* menurut Lie, yaitu: *Pertama*, guru menyiapkan beberapa kartu kata yang berisi beberapa konsep atau topik yang mungkin cocok untuk sesi review (persiapan menjelang tes atau ujian); *kedua*, setiap siswa mendapat satu buah kartu; *ketiga*, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (2008: 55).

Berdasarkan langkah-langkah teknik *make a match* di atas, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Guru menyiapkan materi pembelajaran, (b) Kelas dibentuk menjadi 3 kelompok heterogen yang terdiri dari kelompok pembawa pertanyaan, kelompok pembawa jawaban, dan kelompok penilai, (c) Guru menyiapkan kartu yang sesuai dengan tema atau topik untuk dibagikan kepada siswa agar dipikirkan jawaban atau pertanyaan dari kartu yang didapatkan, (d) Siswa mencari pasangannya masing-masing sesuai kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang dipegang, (e) Setelah satu babak mencari pasangan, kartu dikocok kembali agar siswa tidak mendapatkan kartu yang sama pada babak sebelumnya demikian seterusnya, (f) Siswa bersama guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dalam meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Tambakreja 06 Kecamatan Kedungreja Tahun 2013? (b) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dapat meningkatkan

pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Tambakreja 06 Kecamatan Kedungreja Tahun 2013 (c) Apakah kendala dan solusi penggunaan model kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Tambakreja 06 Kecamatan Kedungreja Tahun 2013?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (a) Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dalam meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Tambakreja 06 Kecamatan Kedungreja Tahun 2013. (b) Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Tambakreja 06 Kecamatan Kedungreja Tahun 2013. (c) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dalam meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V di SD Negeri Tambakreja 06 Kecamatan Kedungreja Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tambakreja 06, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 06 tahun 2013 yang berjumlah 25 siswa terdiri dari 8 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober tahun 2012 sampai bulan Juni tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru, teman sejawat, dan peneliti. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif komparatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil hitung dari siklus satu dengan siklus selanjutnya. Analisis data kualitatif menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah kegiatan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Iskandar, 2011: 75-77).

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pertama, Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dapat meningkatkan pembelajaran IPS ditandai dengan pencapaian 85%.

Peningkatan pembelajaran IPS diikuti dengan adanya peningkatan hasil belajar dengan pencapaian target 85% siswa memperoleh nilai \geq KKM mata pelajaran IPS yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap perencanaan peneliti menyusun skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan teknik *Make a Match* dengan media kartu kata. Peneliti juga menyiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk pengamatan proses pembelajaran berupa lembar observasi, *rating scale*, pedoman wawancara dan tes.

Peneliti melakukan pretes atau tes awal pada hari Jumat, tanggal 15 Februari 2013. Hasilnya sebagian besar siswa kelas V kurang menguasai pembelajaran IPS. Hal ini terbukti siswa yang mencapai nilai diatas atau sama dengan KKM yaitu 70 hanya 7 siswa, sedangkan siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah 70, dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata kelas hanya 55,6.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tiap pertemuan, hasil akhir Siklus I-III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil observasi pada Guru

Langkah Pembela- ajaran	Siklus			Rata- rata
	I	II	III	
Ke-1	81,7%	85,8%	89,2%	85,6%
Ke-2	83,3%	85,4%	87,5%	85,4%
Ke-3	80,6%	84,7%	91,7%	85,7%
Ke-4	83%	84,7%	87,5%	85,1%
Ke-5	82,4%	84,7%	91,7%	86,3%
Ke-6	84,7%	86,1%	86,8%	85,9%

Berdasarkan tabel 1 Hasil observasi pada Guru penerapan teknik *make a match* dengan media kartu kata dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Langkah ke-1 pada siklus I sebesar 81,7% meningkat pada siklus II menjadi 85,8% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 89,2% sehingga rata-rata langkah ke-1 sebesar 85,6%. Langkah ke-2 pada siklus I sebesar 83,3% meningkat pada siklus II menjadi 85,4% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 87,5% sehingga rata-rata langkah ke-2 sebesar 85,4%. Langkah ke-3 pada siklus I sebesar 80,6% meningkat pada siklus II menjadi 84,7% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 91,7% sehingga rata-rata langkah ke-3 sebesar 85,7%. Langkah ke-4 pada siklus I sebesar 83% meningkat pada siklus II menjadi 84,7% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 87,5% sehingga rata-rata langkah ke-4 sebesar 85,1%. Langkah ke-5 pada siklus I sebesar 82,4% meningkat pada siklus II menjadi 84,7% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 91,7% sehingga rata-rata langkah ke-5 sebesar 86,3%. Langkah ke-6 pada siklus I sebesar 84,7% meningkat pada siklus II menjadi 86,1% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 86,8% sehingga rata-rata langkah ke-1 sebesar 85,9%. Hal tersebut menandakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 2. Hasil observasi pada Siswa

Langkah Pembela- ajaran	Siklus			Rata- rata
	I	II	III	
Ke-1	82,2%	86,7%	88,3%	85,7%
Ke-2	84%	86,5%	88,5%	86,3%
Ke-3	81,5%	84,7%	90,3%	85,5%
Ke-4	83%	85,2%	86,6%	85%
Ke-5	81,5%	87,5%	87,5%	85,5%
Ke-6	84,7%	86,8%	86,1%	85,7%

Berdasarkan tabel 2 Hasil observasi pada siswa penerapan teknik *make a match* dengan media kartu kata dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan. Langkah ke-1 pada siklus I sebesar 82,2% meningkat pada siklus II menjadi 86,7% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 88,3% sehingga rata-rata langkah ke-1 sebesar 85,7%. Langkah ke-2 pada siklus I sebesar 84% meningkat pada siklus II menjadi 86,5% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 88,5% sehingga rata-rata langkah ke-2 sebesar 86,3%. Langkah ke-3 pada siklus I sebesar 81,5% meningkat pada siklus II menjadi 84,7% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 90,3% sehingga rata-rata langkah ke-3 sebesar 85,5%. Langkah ke-4 pada siklus I sebesar 83% meningkat pada siklus II menjadi 85,2% dan meningkat lagi pada siklus III sebesar 86,6% sehingga rata-rata langkah ke-4 sebesar 85%. Langkah ke-5 pada siklus I sebesar 81,5% meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dan siklus III sebesar 87,5% sehingga rata-rata langkah ke-5 sebesar 85,5%. Langkah ke-6 pada siklus I sebesar 84,7% meningkat pada siklus II menjadi 86,8% dan menurun pada siklus III menjadi 86,1% sehingga rata-rata langkah ke-1 sebesar 85,7%. Hal tersebut menandakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar

	S-I	S-II	S-III
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	50	30	70
Rerata	77,2	79,2	81,6
Siswa Tuntas	22	23	25

% 88 92 100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa mulai dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan pada persentase ketuntasan, begitupun pada rata-rata nilai tes. Nilai rata-rata siklus I memperoleh 77,2 naik menjadi 79,2 pada siklus II, dan naik lagi menjadi 81,6 pada siklus III. Sedangkan persentase ketuntasan mencapai 88% pada siklus I, siklus II naik menjadi 92%, dan naik lagi pada siklus III menjadi 100%.

Pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar. Siswa dapat menerima pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dengan baik, hal ini terbukti pada hasil akhir pembelajaran di mana jumlah siswa tuntas terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata sesuai skenario dan RPP dapat memaksimalkan proses belajar dan tercermin melalui tes hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dalam peningkatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa: (1) Langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata adalah sebagai berikut: (a) guru menyiapkan materi pembelajaran, (b) kelas dibentuk menjadi 3 kelompok heterogen, (c) guru menyiapkan kartu yang sesuai tema, (d) siswa mencari pasangannya, (e) kartu dikocok lagi setelah satu babak, (f) siswa bersama guru membuat kesimpulan. (2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata yang sesuai dengan langkah-langkah dan karakteristiknya, dapat meningkatkan pembelajaran IPS. (3) Kendala dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a*

match dengan media kartu kata adalah: (a) siswa bingung dengan langkah berikutnya, (b) siswa gaduh dalam penyerahan hasil penjumlahan kartu kata, (c) siswa sulit dikendalikan oleh guru, (d) siswa tidak mau masuk kedalam kelompok, (e) siswa kurang menguasai materi, (f) waktu tidak efektif, (g) siswa bosan dengan materi yang banyak, (h) kurangnya rasa percaya diri. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu: (a) guru menjelaskan langkah pembelajaran lebih jelas, (b) memberi nomor urut kepada setiap anggota kelompok penilai, (c) guru menguasai kelas, (d) guru memberi arahan saling menghargai, (e) guru menjelaskan materi, (f) guru memperhatikan alokasi waktu, (g) memotivasi siswa gemar membaca, (h) memotivasi dan penguatan untuk lebih percaya diri.

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik *make a match* dengan media kartu kata dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 06 Tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia
- Huda. M. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mikarsa, H.L, Taufik, A., Prianto, P.L. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

